

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan pembahasan tentang Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12 – 19, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep bimbingan orang tua kepada anak menurut Q.S. Luqman ayat 12 – 19 dalam hal ini Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk mensyukuri nikmat untuk hanya menyembah Allah dan melarang untuk mempersekutukan-Nya. Al-Qur'an mengarahkan agar bersyukur kepada Allah sebagai pemberi nikmat yang pertama. Kemudian berterima kasih kepada kedua orang tua dengan cara memuliakannya menjadi saran nikmat itu pada urutan berikutnya. Namun, ikatan antara kedua orang tua dengan anaknya walaupun terikat dengan segala kasih sayang dan segala kemuliaan, ia tetap dalam urutan setelah akidah. Selain mengatur hubungan interaksi dengan tuhan, dengan kedua orang tua, juga mengatur hubungan dengan orang lain yaitu mengenai etika ketika berinteraksi dengan orang lain harus sopan dan rendah hati. Karena sebesar apapun amalan dan maksiat yang dilakukan akan ada balasannya.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12 – 19 yaitu antara lain: bimbingan akidah, merupakan inti akidah yang

menempati urutan pertama di dalam rukun iman, bimbingan syariat, merupakan perintah untuk melaksanakan shalat *dan amar ma'ruf nahi munkar*, serta nasihat mengenai perisai untuk membentengi seseorang Ketika mengalami kegagalan yaitu dengan cara bersabar, dan bimbingan akhlak. Merupakan akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada orang lain.

B. Saran

Setelah penulis membahas mengenai Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12 – 19, penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sangat berperan dalam kesuksesan anak, dalam hal ini diharapkan orang tua mampu mencontoh serta dapat mengaplikasikan dalam mendidik anak yang sesuai dengan nilai pendidikan-pendidikan yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil analisis tentang anak dalam al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 dalam prespektif tafsir Sayyid Quthb, tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir al-Maraghi. Hendaknya pembaca membenahi apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini agar sesuai dengan hasil yang di inginkan oleh penulis.